
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Utara

Mahfud Syaifullah¹, Adi Aspian Nur²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kaltara, Kampus Unikaltar, Tanjung Selor, 73212, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 28 Agustus 2023

Revisi: 13 September 2023

Diterima: 26 September 2023

Keywords:

Inflation, Economic Growth,
North Kalimantan

Abstract

The objectives in this study are 1. Knowing that economic growth can have an effect on changes in reducing poverty rates in North Kalimantan Province 2. Knowing that inflation can have a changing effect in increasing the poverty rate in North Kalimantan Province. Using method Multi Regression Analysis. The results of this study are, 1. The level of welfare is related to the level of poverty, if the level of welfare of the community is low then the level of poverty is also high and if the level of welfare is high then the level of poverty will be low. 2. The use of inflation variables because inflation is a continuous increase in the price of general goods over a long period of time, the increase in the price of goods if left continuously will affect the decline in people's purchasing power. The decline in people's purchasing power is due to people's inability to buy these goods or low income. The conclusions in this study are as follows: 1. Economic growth can have an effect on changes in reducing poverty rates in North Kalimantan province. 2. Inflation can have a changing effect in increasing the poverty rate in North Kalimantan province.

Citations: Syaifullah, M., & Nur, A. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara. *Journal Of Economics and Regional Science*, 3(2), 157-168.

Abstraksi

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1. Mengetahui bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memberikan pengaruh perubahan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara 2. Mengetahui bahwa inflasi dapat memberikan pengaruh perubahan dalam meningkatkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara. Adapun Metode penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan menyesuaikan Metode Analisis Multi Regression. Hasil dari penelitian ini yaitu, 1. Tingkat kesejahteraan berhubungan dengan tingkat kemiskinan, apabila tingkat kesejahteraan masyarakat rendah maka tingkat kemiskinan juga tinggi dan apabila tingkat kesejahteraan tinggi maka tingkat kemiskinan akan rendah. 2. Penggunaan variabel inflasi dikarenakan inflasi merupakan kenaikan harga barang umum secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, kenaikan

Kata Kunci:

Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi,
Kalimantan Utara

harga barang apabila dibiarkan secara terus menerus akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat dikarenakan ketidakmampuan masyarakat untuk membeli barang tersebut atau pendapatan yang rendah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Pertumbuhan ekonomi mampu memberikan pengaruh perubahan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara. 2. Inflasi mampu memberikan pengaruh perubahan dalam meningkatkan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara.

JEL Classification: O49,P44,I30

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Adi Aspian Nur
Telpon/HP : 081288168884
Email : adiaspiannur22@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circke of poverty*) dari Nurkse (Nurkse, 2009). Yang dimaksud lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan sumber daya manusia (SDM) yang tercermin oleh rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima yang tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah yang tercermin oleh tingginya jumlah pengangguran. Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya (Kuncoro, 2018)

Dalam penelitian ini tingkat kemiskinan berhubungan erat dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka dapat diasumsikan bahwa secara makro tingkat kesejahteraan masyarakat juga tinggi. Demikian sebaliknya yaitu apabila tingkat pertumbuhan ekonomi turun maka diasumsikan tingkat kesejahteraan masyarakat juga rendah.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Boediono, 2004)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan cukup baik dan hanya turun tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. Secara rinci data pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
2016	3,55
2017	6,80
2018	5,36
2019	6,89
2020	-1,09
2021	3,98
2022	5,34

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara (*Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, 2023*)

Data tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Kemiskinan Provinsi Kalimantan Utara

TAHUN	TINGKAT KEMISKINAN (%)
2016	6,99
2017	6,96
2018	6,86
2019	6,49
2020	7,41
2021	6,83
2022	6,86

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara (*Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, 2023*)

Tingkat kemiskinan berhubungan erat bagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, apabila seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya maka untuk membeli kebutuhan sehari-hari juga akan susah. Pertumbuhan ekonomi berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Utara yang naik menjadikan gambaran tingkat kesejahteraan (Kuncoro, 2018)

Dasar pertimbangan peneliti mengambil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan variabel pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang menurun merupakan gambaran tingkat kemiskinan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan berhubungan dengan tingkat kemiskinan, apabila tingkat kesejahteraan masyarakat rendah maka tingkat kemiskinan juga tinggi dan apabila tingkat kesejahteraan tinggi maka tingkat kemiskinan akan rendah.
2. Penggunaan variabel inflasi dikarenakan inflasi merupakan kenaikan harga barang umum secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, kenaikan harga barang apabila dibiarkan secara terus menerus akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat dikarenakan ketidakmampuan masyarakat untuk membeli barang tersebut atau pendapatan yang rendah.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut adalah tingkat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya akan tetapi tingkat kemiskinan mengalami penurunan dengan angka yang relatif kecil, sedangkan laju inflasi masih termasuk kategori inflasi ringan

METODE

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) PDRB atas harga konstan dari tahun 2016 sampai dengan 2022 provinsi Kalimantan Utara; (2) Inflasi tahun 2016 sampai dengan 2022 provinsi Kalimantan Utara; (4) Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 sampai dengan 2022 provinsi Kalimantan Utara; (5) Kemiskinan dari tahun 2016 sampai dengan 2022 provinsi Kalimantan Utara; (6) Data-data yang mendukung penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Utara. Tahun penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Sehingga total data yang digunakan adalah 7 tahun.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, dikarenakan data tersebut sudah dipublikasikan.

Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = B_0 + B_{1t} \cdot X_t + B_{2t} \cdot X_t + e_t \text{ (Aspian Nur et al., 2020)}$$

Di mana dalam penelitian :

- Y_t = Tingkat kemiskinan
- B_0 = Intercept
- B_1 = Slope
- X_{1t} = Pertumbuhan ekonomi
- X_{2t} = Inflasi
- e_t = Residual

Tingkat kepercayaan (*Level of confident*)

Tingkat signifikan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah 95 % artinya peneliti percaya terhadap model penelitian sebesar 95 %.

HASIL

Hasil perhitungan regresi berganda adalah sebagai berikut :

Model Persamaan Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$$Y_t = B_0 + B_{1t} \cdot X_t + B_{2t} \cdot X_t + e_t \dots \dots \dots (1)$$

. regress Y x1 x2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	7
Model	.338685613	2	.169342807	F(2, 4)	=	6.28
Residual	.107885815	4	.026971454	Prob > F	=	0.0584
				R-squared	=	0.7584
				Adj R-squared	=	0.6376
Total	.446571429	6	.074428571	Root MSE	=	.16423

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	-.0823873	.0247338	-3.33	0.029	-.1510594	-.0137152
x2	-.0281673	.0361902	-0.78	0.480	-.1286474	.0723129
_cons	7.33722	.1398285	52.47	0.000	6.948994	7.725446

Sehingga model persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$Y = 7,337 - 0,082 X_1 - 0,281 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut yaitu :

1. Nilai **7,337** merupakan *intercept* atau perpotongan dari hasil perhitungan antara laju pertumbuhan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara. Artinya tanpa ada pengaruh dari laju pertumbuhan dan inflasi (*Ceteris Paribus*) maka diasumsikan tingkat kemiskinan bertambah sebesar **7,337** %.
2. Nilai (-) **0,082** merupakan *slope* dari X_1 yaitu laju pertumbuhan ekonomi. Notasi (-) artinya apabila laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% (persen) maka diasumsikan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar **0,082** %.
3. Nilai (-) **0,281** merupakan *slope* dari X_2 yaitu inflasi. Notasi (-) artinya apabila tingkat inflasi meningkat atau naik sebesar 1% (persen) maka diasumsikan tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0,281 %.

Koefisien korelasi (R) adalah nilai yang menunjukkan “kuat atau tidak” hubungan linier antar dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf (r) dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat dan linear atau searah. Nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar nilai dari variabel terikat Y dapat diterangkan variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan atau mendekati nilai 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	7
Model	.338685613	2	.169342807	F(2, 4)	=	6.28
Residual	.107885815	4	.026971454	Prob > F	=	0.0584
				R-squared	=	0.7584
				Adj R-squared	=	0.6376
Total	.446571429	6	.074428571	Root MSE	=	.16423

Nilai koefisien korelasi diperoleh dari $\sqrt{0,7584}$, sehingga hasilnya diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,871 menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk laju pertumbuhan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0,871 dan diartikan memiliki model hubungan yang “kuat”. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan “Adjusted R Square” sebesar 0,638 artinya setiap perubahan nilai variabel laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan nilai variabel inflasi dapat mempengaruhi perubahan tingkat kemiskinan sebesar 63,8 %. Sedangkan sisanya (100 % - 63,8 %) yaitu 36,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain, artinya masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara.

Pengujian hipotesis uji F atau *Fisher Test* pada tingkat kepercayaan 95 % dan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, hasilnya adalah sebagai berikut :

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	7
Model	.338685613	2	.169342807	F(2, 4)	=	6.28
Residual	.107885815	4	.026971454	Prob > F	=	0.0584
				R-squared	=	0.7584
				Adj R-squared	=	0.6376
Total	.446571429	6	.074428571	Root MSE	=	.16423

Bahwa pada tingkat kepercayaan 95% maka tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara bersama-sama **belum** memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara”, dapat dilihat pada nilai Sig. yaitu $0,058 > 0,05$ (5%).

Uji t dengan *Level of confident* (LOC) atau tingkat kepercayaan terhadap model dalam penelitian ini adalah 95 % dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil uji t adalah sebagai berikut :

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	-.0823873	.0247338	-3.33	0.029	-.1510594	-.0137152
x2	-.0281673	.0361902	-0.78	0.480	-.1286474	.0723129
_cons	7.33722	.1398285	52.47	0.000	6.948994	7.725446

- a. **Koefisien untuk Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_1)** Signifikan hasil penelitian dapat dilihat dari nilai Sig yaitu 0,029, karena nilai $p > [t] < 0,05$ (5%) maka diartikan laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan memberikan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara.
- b. **Koefisien untuk Inflasi (X_2)** Signifikan hasil penelitian dapat dilihat dari nilai Sig yaitu 0,480, karena nilai $p > [t] > 0,05$ (5%) maka diartikan artinya variabel inflasi secara signifikan belum memberikan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Utara. Pertumbuhan ekonomi merupakan Suatu proses perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan dalam tabungan, produksi dan modal untuk meningkatkan output tanpa melihat apakah kenaikan output tersebut secara lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Dengan perkataan lain, bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitatif change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (GDP) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (total market value) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara sampai saat ini sebagian besar masih tergantung pada sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui terutama pada sektor ekspor batu bara berdasarkan data PDRB. Sehingga perlu adanya perencanaan yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan berwawasan lingkungan atau sumberdaya alam yang tidak merusak lingkungan, sehingga diperlukan-langkah strategis yaitu “transformasi ekonomi dari sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui menjadi pengelolaan sumberdaya yang dapat diperbaharui”.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memberikan perubahan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara. Artinya

17 sektor yang terdapat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara makro dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi. Lapangan kerja juga terpenuhi, tingkat kesejahteraan juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga dibantu oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian tentang Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah yang dilakukan oleh Wisnu Adhi Saputra (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Kemudian hasil lainnya produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, dan Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Inflasi erat kaitannya dengan fenomena interaksi antar *demand* dan *supply*, namun kenyataannya tidak lepas dari faktor-faktor lain seperti kelancaran arus lalu lintas barang dan jasa, perilaku konsumen dan adanya kebijakan pemerintah. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang berlangsung lama akan melumpuhkan perekonomian, di mana pertumbuhan ekonomi berada dalam kondisi *stagnan*. Jika stagnasi terjadi akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa semakin tinggi inflasi maka tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara juga meningkat. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi inflasi maka kemiskina juga akan meningkat. Artinya pemerintah provinsi Kalimantan Utara sudah berusaha memberikan bantuan-bantuan berupa subsidi dana langsung kepada masyarakat, adanya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan bantuan sosial non reguler seperti Bantuan Sosial Tunai (BST), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dan lain-lain.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia termasuk wilayah Kalimantan Utara. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup, kebebasan, harga diri dan rasa dihormati seperti

orang lain. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sulit untuk dikurangi atau dicegah oleh pemerintah. Karena kemiskinan erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Sedangkan tingkat kesejahteraan erat kaitannya dengan tingkat pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemerintah dalam menentukan indikator kemiskinan diukur melalui pendapatan per-kapita atau pendapatan rata-rata masyarakat dalam suatu daerah. Akan tetapi secara mikro sebenarnya pemerintah tidak dapat menghitung tingkat pendapatan riil masyarakat, karena membutuhkan waktu yang lama serta sumber daya manusia (SDM) yang banyak untuk memperoleh data pendapatan riil masyarakat. Pertumbuhan ekonomi serta inflasi merupakan gambaran keberhasilan secara makro yang dilakukan oleh pemerintah, walaupun pertumbuhan ekonomi naik inflasi juga dapat dikendalikan apabila pendapatan masyarakat tidak diperhatikan maka kemiskinan tidak akan mengalami penurunan.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Pertumbuhan ekonomi mampu memberikan pengaruh perubahan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara, dan diharapkan nantinya pada penelitian selanjutnya akan meneliti terkait besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. (2) Inflasi mampu memberikan pengaruh perubahan dalam meningkatkan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara.

SARAN

Adapun saran penelitian adalah (1) Pemerintah Kalimantan Utara dan pemerintah daerah kabupaten dapat mengembangkan potensi-potensi daerah yang dimiliki sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di daerah Kalimantan Utara; (2) Setelah investor tertarik maka langkah selanjutnya pemerintah membuat kesepakatan bahwa masyarakat lokal daerah sekitar harus dipekerjakan atau terserap di perusahaan investor tersebut jangan pekerja diluar dari daerah dimana investor tersebut menanamkan modalnya; (3) Pemerintah Kalimantan Utara dan pemerintah daerah kabupaten harus selalu memantau perkembangan perusahaan yang berada di daerahnya apakah benar-benar sudah mensejahterakan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999) 'Ekonomi Manajerial: Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis'.
- Arsyad, L. (2015) 'Konsep dasar ekonomika industri', *Jakarta (ID): UT* [Preprint].
- Aspian Nur, A. *et al.* (2020) *Perhitungan Manual regresi*. 1st edn. Tanjung Selor: CV. Nas Media Pustaka (1, 1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara (2022). Available at: <https://kaltara.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/350/persentase-penduduk-miskin-provinsi-kalimantan-utara-maret-2022-adalah-6-77-persen.html> (Accessed: 29 March 2023).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara (2023) *BPS Kaltara*. Available at: <https://kaltara.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/407/ekonomi-kalimantan-utara-triwulan-iv-2022---2-64-persen--q-to-q---6-17-persen--y-on-y---5-34-persen--c-to-c.html> (Accessed: 4 June 2023).
- Boediono, B. (2004) 'RETHINKING OF MY EXPERIENCE AS A MINISTRY OF FINANCE: STABILIZATION IN A PERIOD OF TRANSITION; INDONESIA 2001–2004', *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 20(4).
- Djojohadikusumo, S. (1994) 'Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan'.
- ILO: *Perbudakan Modern Meningkat Karena Kemiskinan Capai 50 Juta Orang* (2022). Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220913075931-92-846974/ilo-perbudakan-modern-meningkat-karena-kemiskinan-capai-50-juta-orang> (Accessed: 4 June 2023).
- Jhingan, M.L. (2022) *The economics of development and planning*. Vrinda Publications (P) Ltd.
- Jonnadi, A., Amar, S. and Aimon, H. (2012) 'Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).
- Kuncoro, M. (2018) *Perencanaan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuznetsov, Y. (2006) *Diaspora networks and the international migration of skills: How countries can draw on their talent abroad*. World Bank Publications.
- Mankiw, N.G. (2020) *Principles of economics*. Cengage Learning.

Nurkse, R. (2009) *Ragnar Nurkse: Trade and Development*. Anthem Press.

Poverty in nations welfare (2023). Available at: <https://www.unrisd.org/> (Accessed: 4 June 2023).

Ramdani, M. (2015) 'Determinan kemiskinan di Indonesia tahun 1982-2012', *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), pp. 58-64.

Saputra, W.A. and Mudakir, Y.B. (2011) *Analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. PhD Thesis. Universitas Diponegoro.

Sari, N.I. (2018) 'Determinan Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007 – 2014', *Economics Development Analysis Journal*, 7(2), pp. 128-136.

Sukirno, S. (2017) *Pengantar bisnis*. Prenada Media.